

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Masyarakat Indonesia sekarang sudah mengenal tentang menjaga kebersihan mulut. Dokter gigi juga sudah menganjurkan bahwa menjaga kebersihan mulut merupakan salah satu yang penting dan haruslah dijaga. Beberapa cara menjaga kebersihan mulut, yaitu dengan cara menyikat gigi minimal 2 kali sehari atau sehabis makan dan menggunakan larutan obat kumur (Tarigan, 2003). Dalam Agama Islam pun telah diajarkan tentang kebersihan yaitu dengan ber-*wudlu* yang artinya bersuci atau membersihkan diri, salah satu tata cara dalam ber-*wudlu* ialah berkumur. Berkumur dan menghirup air kedalam hidung serta menyemburkannya kembali, yang masing – masing dilakukan tiga kali (Pasha, 2000). Seperti yang didasarkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 6 disebutkan :

وَجُوهَكُمْ فَاغْسِلُوا الصَّلَاةَ إِلَى قُمْتُمْ إِذَا ءَامَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
 ۞ الْكَعْبَيْنِ إِلَى وَأَرْجُلَكُمْ بِرُءُوسِكُمْ وَأَمْسَحُوا الْمَرَافِقِ إِلَى وَأَيْدِيكُمْ

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku,*

Di terangkan kembali dalam Hadist sebagai berikut :

Sesungguhnya 'Ustman r.a telah meminta air wudlu. Maka dicucinya kedua telapak tangannya tiga kali, lalu berkumur dan mengisap air serta menyemburkannya, kemudian membasuh mukanya tiga kali...Kemudian berkata: "Aku melihat Rasulullah SAW. wudlu seperti wudluku ini"(H.r.Bukhari dan Muslim.

Jadi, manusia sudah sejak dahulu diajarkan bahwa menjaga kebersihan sangatlah penting.

Dalam bidang kedokteran gigi, telah banyak jenis obat kumur yang dijual dipasaran obat, diantaranya Chlorhexidin, Hexetidin dan Sodium Hipoklorit. Chlorhexidin sangat efektif sebagai disinfektan pada kulit sebelum operasi, cuci tangan sebelum operasi serta sebagai disinfektan dan alat-alat kedokteran, terutama alat-alat operasi. Chlorhexidin merupakan antibakteri dengan spektrum yang luas dan sangat efektif untuk bakteri Gram (+), Gram(-), bakteri ragi, jamur serta protozoa, algae dan virus dapat juga dihambat oleh Chlorhexidin (Michael G. Jorgensen, 2000).

Chlorhexidin glukonat yang dipakai sebagai *dental gel*, obat kumur, bahan pembersih gigi tiruan. Sebagai *dental gel* dipakai konsentrasi 1% sedangkan sebagai obat kumur dipakai konsentrasi 0,2%. Chlorhexidin merupakan *derivat bis-biquanite* yang efektif dan mempunyai spektrum luas, bekerja cepat dan toksisitasnya rendah. Bahan ini digunakan dalam bentuk yang bervariasi, misalnya Chlorhexidin asetat atau glukonat yang merupakan antiseptik yang bersifat bakterisidal atau bakteriostatik terhadap bakteri Gram positif dan Gram negatif. Selain itu,

melawan spora bakteri pada suhu kamar. Pemakaian Chlorhexidin sebagai desinfektan untuk merendam gigi tiruan dianjurkan 15 menit tiap hari (David, 2005).

Hexetidin atau hexahydropirimidine merupakan suatu cairan seperti minyak, bersifat antibakteri dengan spektrum luas, pada konsentrasi rendah dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme rongga mulut. Hasil penelitian secara *double blind* pada 80 orang percobaan menunjukkan bahwa Hexetidin 0,1% sebagai obat kumur dapat menghambat pertumbuhan bakteri plak dan juga mempunyai efek terhadap jamur *Candida albicans*. Hambatan pertumbuhan plak selain disebabkan karena pemeriksaan terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi dan pembersihan gigi secara mekanis, juga karena Hexetidin merupakan antibakterial yang dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme di rongga mulut. Larutan Hexetidin 0,1% sebagai obat kumur dapat meningkatkan hambatan pertumbuhan plak gigi (Priyantojo, 1996).

Sodium Hipoklorit sebagai desinfektan dapat mengurangi mikroorganisme yang melekat pada gigi tiruan resin akrilik, sedangkan bahan desinfektan sebagai bahan pembersih seperti Chlorhexidin glukonat 0,2% dapat mengurangi plak pada gigi yang disebabkan oleh bakteri dan jamur (David & Elly, 2005)

Kandidiasis disebabkan oleh pertumbuhan jamur *Candida Albicans* yang tidak terkontrol pada koloni jamur rongga mulut. Salah dalam posisi pemakain gigi tiruan resin akrilik yang menyebabkan teriritasinya jaringan lunak sekitar gigi tiruan merupakan salah satu penyebab Kandidiasis. Jamur *Candida Albicans* merupakan

Gigi tiruan resin akrilik sering menyebabkan terjadinya perubahan pada mukosa mulut (denture stomatitis), biasanya disebabkan karena jamur *Candida* terutama *Candida Albicans*. Stomatitis terjadi oleh karena tekanan gigi tiruan pada permukaan mukosa sehingga terjadi perubahan lingkungan mikroorganisme rongga mulut dan menyebabkan infeksi pada mukosa (Priyantojo, 1996).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana pengaruh Chlorhexidin, Hexetidin dan Sodium Hipoklorit terhadap pertumbuhan jamur *Candida albicans* pada gigi tiruan resin akrilik?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum :

Membuktikan bahwa adanya perbedaan efektivitas jenis desinfektan terhadap pertumbuhan jamur *Candida Albicans* pada gigi tiruan resin akrilik.

2. Tujuan Khusus

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ilmu pengetahuan :

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang perbedaan pengaruh Chlorhexidin, Hexetidin dan Sodium Hipoklorit terhadap jumlah jamur *Candida Albicans* terhadap pemakai resin akrilik.
- b. Untuk dapat menentukan larutan obat kumur yang tepat sesuai dengan kondisi mulut serta pertimbangan lainnya, seorang dokter gigi hendaknya memahami kandungan larutan obat kumur yang tepat bagi perawatan gigi tiruan resin akrilik.

2. Bagi masyarakat :

- a. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang banyaknya jumlah jamur *Candida Albicans* pada pemakai gigi tiruan resin akrilik.
- b. Dapat memberikan informasi kepada pemakai gigi tiruan resin akrilik bahwa semakin banyaknya pertumbuhan jamur *Candida Albicans* pada rongga mulut maka semakin rentan terjadinya penyakit rongga mulut. Sehingga dapat dilakukan pencegahan yang efektif terhadap pertumbuhan jamur tersebut dengan larutan obat kumur.